

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Suryati Fajrida¹, Neni Marlina Br. Purba²

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam^{1,2}

email: pb160810087@upbatam.ac.id

Abstark: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis profitabilitas (Return on Asset), Ukuran Perusahaan (Size Firm) dan Pertumbuhan Aset (Total Asset) pada Struktur Modal (Debt to Enquiry Ratio) di sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa ringkasan kinerja sub-sektor properti pada periode 2014-2018. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan dari total 53 perusahaan sub-sektor properti yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji t, uji F dan uji determinasi) yang diuji dengan uji asumsi klasik dan analisis deskriptif. Secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan variabel pertumbuhan aset tidak mempengaruhi struktur modal. Hasil uji determinasi hasil dari Adjusted R Square 0,492 atau 49,2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel pertumbuhan aset pada struktur modal adalah 49,2% sedangkan sisanya 50,8% telah dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan aset dan struktur modal

Abstract: This study aims to examine and analyze profitability (Return on Assets), Company Size (Firm Size) and Asset Growth (Total Assets) on the Capital Structure (Debt to Inquiry Ratio) in the property sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data in the form of a summary of the performance of the property sub-sector in the 2014-2018 period. The sample used was 9 companies from a total of 53 property sub-sector companies found on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling method. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test, F test and determination test) which is tested with the classic assumption test and descriptive analysis. Simultaneously the profitability variable, company size is proven to influence the capital structure while the asset growth variable does not affect the capital structure. The results of the determination test results from Adjusted R Square 0.492 or 49.2%. Therefore, it can be concluded that the magnitude of the effect of profitability, firm size and asset growth variables on capital structure is 49.2% while the remaining 50.8% has been influenced by other variables outside this study.

Keywords: Profitability, Firm Size, Asset Growth and Capital Structure

PENDAHULUAN

Struktur modal dapat dikatakan sebagai pembiayaan untuk sumber perusahaan permanen diperoleh untuk hutang jangka panjang, ekuitas memegang saham dan saham preferen (Gede Bagus & Putra, 2019). Kegunaan yang dimiliki oleh struktur modal yaitu menjadikan acuan manajemen sebuah perusahaan mengenai pengambilan keputusan modal kerja yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Penelitian kali ini bersumber pada perusahaan dimana perusahaan tersebut bergerak dalam bidang *Property*. Jika perusahaan *property* semakin berkembang maka skala produksi serta dan penjualan juga mengalami peningkatan dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba, jika keuntungan yang didapat tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus. Apabila jika perusahaan tersebut mempunyai penghasilan keuntungan yang jumlahnya sedikit maka perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang bagus dan efisien (Purba, 2019)

Profitabilitas ini memberikan pengaruh tidak positif terhadap struktur modal, dikarenakan adanya perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas besar banyak memutuskan menerapkan tingkat profitabilitas tersebut buat suatu kegiatan aktivitas perusahaan dari pada menerapkan nilai atau tingkat utangnya.

Ukuran perusahaan merupakan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penjualan yang dilakukan baik itu produk atau jasanya itenaga kerja yang dimiliki bisa dikatakan total aset perusahaan (Lestari vivi, 2015). Untuk penetapan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan bisa ditentukan melalui total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aktiva, dan iata-rata total aktiva.

Didalam perusahaan pertumbuhan aset bisa berpengaruh pada struktur modal. Pertumbuhan aset adalah suatu variabel yang keputusan hutangnya dipertimbangkan (Nafi, 2017). Jika tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi cenderung menggunakan hutang iebih banyak. Berikut adalah daftar struktur modal pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 1.Daftar Pergerakan Harga Saham Tahun 2014 s/d 2018
Tahun (dalam rupiah)

Kode	2014	2015	2016	2017	2018
BSDE	0,52	0,63	0,57	0,57	0,72
CTRA	1,04	1,01	1,03	1,05	1,06
DUTI	0,28	0,32	0,24	0,27	0,34
PWON	1,02	0,99	0,88	0,83	0,63
RODA	0,46	0,29	0,24	0,30	0,46
SMRA	1,57	1,49	1,55	1,59	1,57
APLN	1,80	1,71	1,58	1,50	1,42
ASRI	1,66	1,83	1,81	1,42	1,19
BEST	0,28	0,52	0,54	0,49	0,51

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Dari data yang di atas menunjukkan nilai DER dari perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), serta tahun 2014 adalah bernilai 0,52, sehingga tahun 2015 yaitu berjumlah 0,53, kemudian untuk 2016 turun menjadi 0,57, dan ditahun 2017 itu menjadi 0,57 dan di tahun 2018 naik menjadi 0,72. Hal ini memberitahu bahwasanya struktur modal terhadap perusahaan Bumi serpong Damai Tbk mengalami peningkatan dan penurunan sehingga perlu di teliti selanjutnya faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Untuk Perusahaan Ciputra Development Tbk (CTRA), mengalami kenaikan sebesar 1,04 di tahun 2014, menjadi 1,01 tahun 2015, kemudian tahun 2016 terjadinya kenaikan 1,03, lalu mengalami kenaikan pada 2017 berjumlah 1,05, dan di tahun 2018 menjadi 1,06.perusahaan Duta Pertiwi Tbk (DUTI), dari tahun 2014 menjadi 0,28, tahun 2015 menjadi 0,32, di tahun 2016 terjadinya penurunan 0,24, tahun 2017 kenaikan menjadi 0,27, kemudian di tahun 2018 naik lagi menjadi 0,34. Adanya penurunan dan kenaikan yang di alami perusahaan Ciputra Development Tbk dan Duta Pertiwi Tbk dari tahun ke tahun sehingga kurang stabilnya struktur modal dalam perusahaan ini.

Kemudian perusahaan Pakuwon Jati Tbk (PWON) ditahun 2014 mengalami kenaikan1,02, pada tahun 2015 terjadi pennurunan 0,99 , lalu tahun 2016 menjadi 0,88 dan 2017 menurun 0,83 tahun terakhir 2018 megalami penurunan 0,63 Kemudian Perusahaan Pikko Land Development Tbk (RODA), tahun 2014 0,46, lalu ditahun 2015 adanya peneurunan menjadi 0,29, tahun 2016 penurunan lagi menjadi 0,24, tahun 2017 adanya kenaikan 0,30, tahun 2018 naik lagi menjadi 0,46,

Perusahaan Summarecon Agung Tbk (SMRA), tahun 2014 1,57, tahun 2015 menurun menjadi 1,49, dan tahun 2016 adanya kenaikan menjadi 1,55, tahun 2017 1,59, tahun 2018 menurun menjadi 1,57. Perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN), ditahun 2014 1,80, tahun 2015 menurun menjadi 1,71, tahun 2016 1,58, tahun 2017 menurun lagi menjadi 1,50, tahun 2018 menurun menjadi 1,42.

kemudian perusahaan Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), tahun 2014 1,66, tahun selanjutnya 2015 terjadi kenaikan menjadi 1,83, tahun 2016 menurun menjadi 1,81, tahun 2017 penurunan menjadi 1,42, tahun 2018 terjadi penurunan 1,19. terakhir perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST), tahun 2014 0,28, tahun 2015 adanya kenaikan menjadi 0,52, lalu ditahun 2016 menjadi 0,54, tahun 2017 menurun menjadi 0,49, tahun 2018 adanya kenaikan menjadi 0,51.

Dari semua hal ini perusahaan mendapati kesulitan untuk menentukan struktur modal yang maksimal dikarenakan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

Rasio profitabilitas pengembalian aset *Return on assets* (ROA) adalah laba atau laba bersih pada jumlah aset yang perusahaan miliki secara keseluruhan. Dalam rasio ini kita bisa lihat berapa keuntungan atau tingkat pengembalian dari semua aset yang dimiliki pada perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka lebih mengenakan hutang lebih banyak dalam memperoleh laba atau keuntungan yang mana lebih tinggi dari pajak penggunaan untuk dapat mendorong perusahaan lebih menggunakan hutang terlebih dahulu untuk penghematan pembayaran pajak (Ni Putu, 2015).

Ini terjadi akibat perusahaan tingkat *return on assets* yang tinggi berguna mampu mengatur atau mengelola aset dengan baik. Dengan begitu bisa memudahkan untuk melakukan pembayaran hutang jika perusahaan ingin melakukan pinjaman dengan nilai lebih besar dan ini sangat memudahkan dan bagus untuk struktur modal dalam sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga berpengaruh pada struktur modal. Bisa disebut ukuran perusahaan yaitu faktor yang bisa menjadi perbandingan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang memiliki skala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan berskala kecil karena adanya terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki skala besar. Perusahaan yang besar cenderung lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan (Najmudin, 2011, p. 316).

Pertumbuhan aset disebut dengan suatu perubahan bisa karena peningkatan atau penurunan terhadap total aktiva. Persentase pertumbuhan sebuah aset dihitung untuk mengetahui perubahan suatu aset pada tahun ini dan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset disebut variabel yang mana dipertimbangkan dalam suatu keputusan hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung menggunakan hutang lebih banyak, sehingga mempunyai hubungan positif antara *debt to equity ratio* dengan *growth* (Nafi, 2017).

Rasio ini sangat bermanfaat untuk manajemen perusahaan mengetahui atau membandingkan nilai aset dari tahun ke tahun dan bisa melihat perkembangan yang dialami pada aset perusahaan. Jika aset yang di miliki oleh perusahaan meningkat maka diharapkan bisa meningkatkan nilai operasional perusahaan. Rasio pertumbuhan aset ini diukur dengan memakai perubahan total aset terhadap total aset bulan sebelumnya pada bulan tertentu.

KAJIAN TEORI

2.1 *Capital Structure* (Struktur Modal)

Struktur modal yaitu kesetaraan atau perbandingan terhadap keuangan jangka panjang pada perusahaan yang ditunjukkan dari pertimbangan modal sendiri terhadap hutang jangka panjang (Dewi, 2016). Struktur modal menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mendanai suatu kegiatan operasional ataupun cara membiayai aktiva perusahaan. Untuk perusahaan juga memerlukan dan modal asing atau modal sendiri.

Untuk mengambil keputusan struktur modal harus dilakukan secara selektif dan optimal, karena atas sumber modal mempunyai jangka waktu, biaya yang beragam dan tingkat resiko. Jika Struktur modal perusahaan semakin besar maka besar juga resiko atau tanggung jawab perusahaan tersebut misalnya semakin banyak hutang untuk melakukan operasional dalam perusahaan tersebut. Untuk struktur modal dapat optimal sangat diperlukan mengoptimalkan keseimbangan antara tingkat pengembalian dan resiko (Murfat Effendi Faculty, 2017).

2.2 Profitability (Profitabilitas)

Profitabilitas bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung lebih besar dapat memenuhi keperluan dananya untuk melaksanakan ekspansi yang bersumber dari internal perusahaan. Profitabilitas disebut juga dengan laba dimana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti jumlah karyawan, kegiatan penjualan, kas, modal. Dalam perusahaan manajer perlu untuk meningkatkan keuntungan laba bersih supaya perusahaan bisa membiayai semua hutang melalui keuntungan yang diperoleh (Ni Luh Ayu, 2016).

Untuk manfaat dan tujuan rasio profitabilitas menurut (Hery, 2015, p. 227): Mengukur kesanggupan dalam perusahaan mendapatkan keuntungan untuk waktu tertentu. Menilai besar atau kecil keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang akan datang. Dalam menilai apakah dari waktu ke waktu labanya ada perkembangan.

2.3 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan ukuran kecil atau besarnya suatu perusahaan yang bisa dilihat pada total aktiva, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan dimiliki perusahaan tersebut (Dewi, 2016). Untuk perusahaan yang relatif besar akan cenderung memakai dana lebih besar juga dari eksternal, ini disebabkan untuk keperluan dananya yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dilihatnya dari pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut (Ni Luh Ayu, 2016) merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva, penjualan, total penjualan, rata-rata total aktiva.

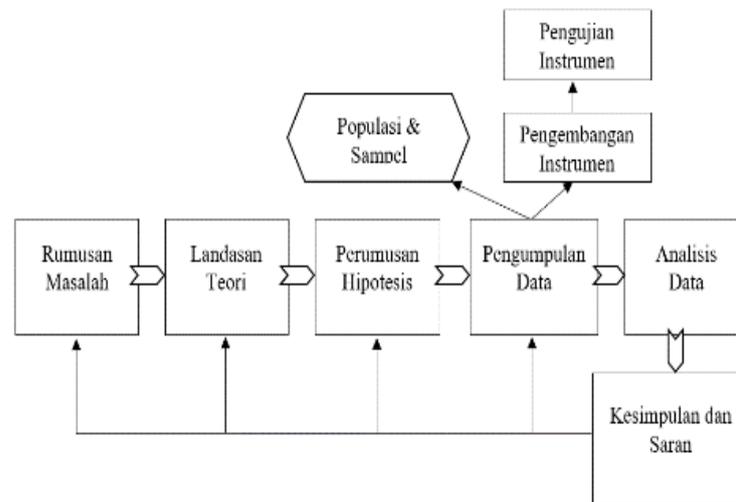
Pendapat yang dapat dikemukakan dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa untuk melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan bisa ketahu dari aset atau total aktiva serta nilai penjualan yang diperoleh suatu perusahaan.

2.4 Asset Growth (Pertumbuhan Aset)

Pertumbuhan aset adalah variabel yang keputusan hutangnya dipertimbangkan (Nafi, 2017). Dimana biaya emisi sahamnya lebih besar daripada penerbit surat hutang. Tingkat pertumbuhan perusahaannya yang tinggi cenderung lebih memilih menggunakan hutang. Sehingga adanya hubungan positif antara *growth assets* dan *debt to equity ratio* (DER). Untuk perusahaan yang tingkat pertumbuhannya cepat lebih banyak harus mengandalkan modal dari luar atau eksternal dari pada perusahaan yang pertumbuhannya lebih lambat.

Pertumbuhan aset Menurut (Anita & Gio Asona, 2015) mengetahui besarnya dana dialokasikan perusahaan kedalam aktiva. Jika perusahaan tingkat pertumbuhannya tinggi kemungkinan pendapatannya berkurang untuk modal membiayai tingkat pertumbuhan secara internal.

METODE PENELITIAN



Gambar 1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu current dan gross profit margin. Untuk lebih jelas tentang operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Struktur Modal (Y)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	(Murfat Effendi Faculty, 2017)	Rasio
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	(Yuswanandre, 2016)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	$(size) = Ln (\text{Total assets})$	(Ni Luh Ayu, 2016)	Rasio
Pertumbuhan Aset (X3)	$= \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total aset t} - \text{Total aset t1}}$	(Nafi, 2017)	Rasio

(Sumber dari: Hasil yang telah diolah penulis)

3.1 Populasi

Populasi yaitu yang wilayah generalisasi terdiri dari: obyek / subyek memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti supaya dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p. 80). Populasi untuk penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sub sektor Property and real estate dengan jumlah populasi sebanyak 53 perusahaan, supaya mengetahui data tahun periode konsistensi pengaruh terhadap variabel independen dengan variabel dependen

3.2 Sampel

Sampel yaitu karakteristik dan jumlah yang diperoleh bagian populasi. Penentuan teknik sampel untuk penelitian ini memakai purposive sampling adalah penentuan teknik sampel terhadap suatu pertimbangan (Sugiyono, 2015, p. 81). Berdasarkan kriteria diatas, jumlah perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik sampel diatas adalah 9 perusahaan diolah 5 tahun. Maka jumlah sampel akhir $9 \times 5 = 45$ sampel. Dengan kriteria laporan keuangan periode 2014-2018 dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2014-2018.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.
3. Laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan dengan mata uang rupiah.
4. Memperlihatkan data ROA, *Firm Size*, Total aset dan DER. Informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Dalam penelitian jenis yang digunakan yaitu data sekunder berbentuk data kuantitatif yang dimaksud data menyerupai angka, dicatat, diamati secara fisik, diklarifikasi serta diolah berlandaskan tempat dan waktu yang cocok dengan permasalahan. Untuk jenis data kuantitatif dalam penelitian yaitu laporan keuangan data historis telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 mencapai tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disiapkan, supaya memudahkan untuk peneliti mengambil sebuah data yang diperlukan. Peneliti memperoleh data dari www.idx.co.id.

Metode Analisis Data yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linear berganda (supaya hasil regresi memiliki distribusi normal, sehingga harus terpenuhi seluruh pengujian asumsi klasik, yakni (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji autokorelasi, dan (4) uji heteroskedastisitas) dan Uji hipotesis (Uji t, uji F. Berikut ini gambaran desain penelitian untuk penelitian ini adalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	.00	16.87	6.5769	3.91133
Ukuran Perusahaan	45	12.49	13.73	13.1773	.34881
Pertumbuhan Aset	45	.01	.80	.1242	.12082
Struktur Modal	45	0.24	1.83	.9284	.52995
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: Hasil olahan SPSS 22)

Berdasarkan tabel 3 diatas Analisis Deskriptif pada table diatas, total data yang dipakai untuk penelitian ini totalnya 45 observasi. Dapat bisa dijelaskan bahwa: Tabel diatas menunjukkan nilai minimum variabel profitabilitas pada perusahaan sektor property & real estate tahun 2014-2018 adalah 0,0,

Nilai Maksimum 16,87, untuk nilai rata-rata 6,5769 dan standar deviasi 3,91133. Profitabilitas menunjukkan besarnya rasio keberadaan profitabilitas rata-rata sebesar 6,57% yang mana bahwa secara rata-rata keberadaan likuiditas pada perusahaan sebesar 6,57%.

Nilai minimum variabel ukuran perusahaan (size) pada perusahaan sektor property & real estate tahun 2014-2018 adalah 12,49, nilai maksimum 13,73, nilai rata-rata 13,1773 dan standar deviasi

0,34881. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya rasio keberadaan ukuran perusahaan rata-rata 13,17% bahwa secara rata-rata keberadaan ukuran perusahaan dalam perusahaan sebesar 13,17%.

Nilai minimum dari variabel pertumbuhan aset (total aset) pada perusahaan property & real estate tahun 2014-2018 yaitu 0,01, nilai maksimumnya 0,80, untuk nilai rata-rata 0,1242 dan standar deviasi 0,12082. Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya rasio keberadaan pertumbuhan aset rata-rata sebesar 12,42% yang berarti secara rata-rata keberadaan ukuran perusahaan dalam perusahaan sebesar 12,42%.

Nilai minimum struktur modal (debt to equity ratio) yaitu 0,24, nilai maksimum 1,83, untuk nilai rata-rata 0,9284 dan nilai standar deviasi 0,52995. Struktur modal menunjukkan besarnya rasio keberadaan struktur modal rata-rata sebesar 92,84% yang mana secara rata-rata keberadaan struktur modal sebesar

4.2 Uji Normalitas

Tabel 4. Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41412390
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.076
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153c

(Sumber: Hasil olahan SPSS 22)

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov test pada tabel 4 bisa dilihat nilai signifikansi menunjukkan angka 0,153 untuk syarat uji normalitas yang signifikansi adalah hasil nilai pengujianya harus diatas 0,05. Hasil signifikansi uji normalitas data 0,153 > 0,05 dari hasil itu maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

4.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Multikolonieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-8.606	2.557		-3.366	.002	
	Profitabilitas	-.044	.019	-.322	-2.282	.028	.746 1.340
	Ukuran Perusahaan	.742	.193	.488	3.853	.000	.927 1.079
	Pertumbuhan Aset	.349	.613	.080	.569	.573	.763 1.311

a. Dependent Variable: Struktur Modal
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 22)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai hasil uji multikolonieritas bahwa hasil tolerance profitabilitas sebesar $0,746 > 0,10$ dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar $1,340 < 10$. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa hasil tolerance sebesar $0,927 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,079 < 10$. Variabel Pertumbuhan Aset menunjukkan bahwa hasil tolerance sebesar $0,763 > 0,10$ dan untuk nilai VIF sebesar $1,311 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan syarat uji multikolonieritas telah terpenuhi.

4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Durbin - Watson (DW test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.492	.29650680	2.001

(Sumber: Hasil olahan SPSS 22)

Berdasarkan dari tabel 6 diatas, bisa dilihat hasil Durbin-Watson menunjukkan nilai 2,001. Dengan k (jumlah variabel independen) 3 dan n (jumlah sampel) sebesar 45 maka di peroleh nilai du sebesar 1,6662. Dari data tabel 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $du < d < 4 - du$ ($1,6662 < 2,001 < 2,338$) yang berarti tidak terjadi auto korelasi positif atau negatif.

4.4 Uji Parsial (t)

Tabel 7. Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.606	2.557			-3.366	.002
	Profitabilitas	-.044	.019	-.322		-2.282	.028
	Ukuran Perusahaan	.742	.193	.488		3.853	.000
	Pertumbuhan Aset	.349	.613	.080		.569	.573

(Sumber: Hasil olahan SPSS 22)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,028 dan t hitung profitabilitas sebesar 2,282. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,853. Sedangkan pertumbuhan aset memiliki nilai signifikan sebesar 0,573 dan nilai t hitung sebesar 0,569. Berdasarkan tabel t dengan $(n - k - 1)$ diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01954.

4.5 Uji statistik F

Tabel 8. Uji statistik F ANOVA_a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.811	3	1.604	8.714	.000 _b
	Residual	7.546	41	.184		
	Total	12.357	44			

(Sumber: Hasil olahan SPSS 22)

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai f hitung sebesar 8,714 dan nilai signifikannya 0,000. Berdasarkan F tabel dengan (n - k) diperoleh nilai f tabel sebesar 2,83. Berdasarkan data output spss bahwa hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan f hitung $8,714 > F$ tabel 2,83, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.6 Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**Model Summary_b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 _a	.504	.492	.29650680	2.001

(Sumber: Hasil olahan SPSS 22)

Berdasarkan tabel 9 hasil dari Adjusted R Square sebesar 0,492 atau 49,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal yaitu sebesar 49,2% sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan profitabilitas adalah $0,028 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,282 > t$ tabel 2,01954, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor property & real estate pada tahun 2014-2018.
2. Nilai signifikan ukuran perusahaan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ tingkat kepercayaan dan nilai t hitung $3,853 > t$ tabel 2,01954, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sub sektor property & real estate pada tahun 2014-2018.
3. Nilai signifikan pertumbuhan aset adalah $0,573 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,569 < t$ tabel 2,01954, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada sub sektor property & real estate pada tahun 2014-2018.
4. Nilai signifikan secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $8,714 > F$ tabel 2,83. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan uji determinasi profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal adalah sebesar 49,2% sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Murfat Effendi Faculty. (2017). Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Research Journal of Accounting and Business Management, Volume 1, No.1, June 2017: 93-107* Struktur, 84(1), 487–492. Retrieved from file:///G:/referensi/Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.pdf
- Nafi, M. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan, 3*(1). <https://doi.org/10.26905/ap.v3i1.1327>
- Ni Luh Ayu, A. M. J. M. R. D. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. 5(7), 4161–4192. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/251028-pengaruh-profitabilitas-ukuran-perusahaan-e98f2dd2.pdf>
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. 12(2), 67–76.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control, 15*(2-1), 201-208
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies, 8*(3), 155-166.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems, 13*(4), 61-72.
- Yuswanandre, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Profita Edisi 4 Tahun 2016*.